

INTEGRATING GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL LITERACY, AND HUMAN RESOURCE STRATEGIES FOR SUSTAINABLE COMMUNITY ORGANIZATIONS PADA PCM LIMBUNG

Edi Jusriadi^{1*}, Muh. Rum², Fadillah Ismail³, Asryanti⁴, Sitti Nurbaya⁵

^{1,2,4,5}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Faculty of Technology Management and Business, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Malaysia

edi.jusriadi@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengintegrasikan *Good Corporate Governance* (GCG), literasi keuangan, dan strategi sumber daya manusia (SDM) dalam memperkuat keberlanjutan organisasi komunitas pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Limbung. Permasalahan utama mitra meliputi tata kelola organisasi yang belum terdokumentasi secara sistematis, rendahnya literasi keuangan dalam perencanaan dan pelaporan, serta belum optimalnya strategi pengelolaan SDM. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaboratif melalui penyuluhan, workshop, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan 28 pengurus dan kader. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan masing-masing 25 pertanyaan, observasi partisipatif, serta monitoring tindak lanjut selama 1–2 bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait prinsip GCG sebesar 35%, peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan sederhana sebesar 40%, serta peningkatan kejelasan pembagian tugas dan komitmen kerja tim sebesar 30%. Selain itu, diperkenalkan model usaha produktif berupa bisnis emas dan budidaya rosella sebagai strategi penguatan ekonomi komunitas.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Literasi Keuangan; Strategi Sumber Daya Manusia; Organisasi Komunitas; Keberlanjutan.

Abstract: *This community service activity aims to integrate Good Corporate Governance (GCG), financial literacy, and human resource (HR) strategies in strengthening the sustainability of community organizations at the Muhammadiyah Limbung Branch Leadership (PCM). The main problems of partners include organizational governance that has not been systematically documented, low financial literacy in planning and reporting, and suboptimal HR management strategies. The implementation method uses a collaborative approach through counseling, workshops, training, and mentoring involving 28 administrators and cadres. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests with 25 questions each, participatory observation, and follow-up monitoring for 1–2 months. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of GCG principles by 35%, an increase in the ability to prepare simple financial reports by 40%, and an increase in the clarity of task division and teamwork commitment by 30%. In addition, productive business models were introduced in the form of gold business and rosella cultivation as strategies to strengthen the community economy.*

Keywords: *Good Corporate Governance; Financial Literacy; Human Resource Strategy; Community Organization; Sustainability.*



Article History:

Received: 24-02-2026

Revised : 26-03-2026

Accepted: 31-03-2026

Online : 03-06-2026



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Organisasi komunitas keagamaan dan sosial memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Organisasi berbasis komunitas sering menjadi penggerak utama dalam pemberdayaan masyarakat karena memiliki kedekatan langsung dengan kebutuhan sosial masyarakat serta mampu menciptakan inovasi sosial yang berkelanjutan (Nabila, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan *World Bank* yang menegaskan bahwa organisasi berbasis komunitas berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta efektivitas program pembangunan lokal (World Bank, 2021). Selain itu, laporan United Nations Development Programme menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu memperkuat ketahanan sosial dan mendorong pembangunan inklusif melalui pemberdayaan masyarakat (UNDP, 2022). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa organisasi komunitas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial melalui inovasi sosial dan penguatan kapasitas lokal (Kumar *et al.*, 2023). Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Limbung Kabupaten Gowa merupakan salah satu organisasi komunitas yang aktif menjalankan berbagai kegiatan sosial, dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan umat.

Dalam konteks dinamika lingkungan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks, organisasi komunitas seperti PCM Limbung dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai sosial dan keagamaan, tetapi juga mampu mengelola organisasi secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi kebutuhan penting untuk memastikan tata kelola organisasi berjalan secara akuntabel, transparan, adil, dan bertanggung jawab (Yusuf *et al.*, 2023). Penerapan tata kelola yang baik juga terbukti dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan terhadap organisasi (Daniel & Harianto, 2022). Hal ini sejalan dengan rekomendasi Organisation for Economic Co-operation and Development yang menekankan bahwa prinsip tata kelola yang kuat menjadi fondasi bagi keberlanjutan organisasi dan peningkatan kinerja institusi (OECD, 2021). Selain itu, peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan pengelolaan sumber daya organisasi secara optimal (Lusardi *et al.*, 2020). Di sisi lain, strategi pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif dan berbasis kompetensi juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas organisasi komunitas untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (World Bank, 2022a). Integrasi antara tata kelola yang baik, literasi keuangan, dan strategi sumber daya manusia tersebut menjadi pendekatan yang komprehensif dalam memperkuat kinerja dan keberlanjutan organisasi komunitas seperti PCM Limbung.

Selain tata kelola yang baik, tantangan utama yang dihadapi organisasi komunitas adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Banyak organisasi berbasis masyarakat masih menghadapi permasalahan dalam perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan, serta pengambilan keputusan keuangan jangka panjang. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pengurus organisasi (Herawaty *et al.*, 2024). Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan individu maupun organisasi dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan berkelanjutan (Rahma & Susanti, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Organisation for Economic Co-operation and Development yang menekankan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kesejahteraan finansial (OECD, 2020). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kapasitas manajemen keuangan menjadi salah satu hambatan utama dalam keberlanjutan organisasi berbasis komunitas (Salem & Anwar, 2021). Studi lain juga mengungkapkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran dan akuntabilitas organisasi (Kadoya *et al.*, 2020). Lebih lanjut, laporan *World Bank* menegaskan bahwa penguatan kapasitas keuangan organisasi lokal merupakan kunci dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (World Bank, 2022b). Pada PCM Limbung, pengelolaan dana yang bersumber dari infak, sedekah, donasi, serta kegiatan usaha sosial memerlukan pemahaman literasi keuangan yang memadai agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Tanpa literasi keuangan yang baik, risiko inefisiensi, kesalahan pengambilan keputusan, hingga menurunnya kepercayaan publik terhadap organisasi dapat meningkat.

Di sisi lain, keberhasilan organisasi komunitas sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Sumber daya manusia merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan organisasi apabila dikelola secara efektif dan terencana (Apriliana & Nawangsari, 2021). Strategi pengelolaan SDM yang mencakup pembagian tugas yang jelas, peningkatan kompetensi, evaluasi kinerja, serta penyelarasan visi individu dengan tujuan organisasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas kerja dan kesinambungan organisasi komunitas (Nugroho *et al.*, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan, mentoring, dan pembelajaran berbasis pengalaman berperan signifikan dalam memperkuat kinerja organisasi komunitas (Setiawan & Prasetyo, 2022). Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, integrasi antara Good Corporate Governance (GCG), literasi keuangan, dan strategi sumber daya manusia menjadi pendekatan yang relevan dan strategis untuk mewujudkan keberlanjutan organisasi komunitas. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan organisasi yang profesional, akuntabel, dan

berorientasi pada penciptaan nilai sosial jangka panjang (Lusardi *et al.*, 2020; Yusuf *et al.*, 2023). Pendekatan integratif ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi dalam jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial jangka panjang. Dengan tata kelola yang profesional, pengelolaan keuangan yang sehat, dan SDM yang kompeten, organisasi komunitas dapat meningkatkan kualitas pelayanan sosial, memperluas jangkauan program pemberdayaan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat (Atkinson & Messy, 2012). Kepercayaan publik merupakan modal sosial utama bagi organisasi berbasis komunitas, karena keberlanjutan program sangat bergantung pada partisipasi dan dukungan masyarakat (Brewster *et al.*, 2020; Hidayat *et al.*, 2020; World Bank, 2022b).

Dalam konteks pembangunan daerah, penguatan kapasitas organisasi komunitas juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan (Sari *et al.*, 2020). Organisasi seperti PCM Limbung memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat akar rumput, sehingga mampu merespons kebutuhan lokal secara cepat dan kontekstual. Dengan dukungan sistem tata kelola yang baik, literasi keuangan yang memadai, dan strategi SDM yang terencana, organisasi komunitas dapat menjadi mitra strategis pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pembangunan berbasis nilai dan pemberdayaan umat (Setyahuni & Zakaria, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi antara *Good Corporate Governance*, literasi keuangan, dan strategi sumber daya manusia menjadi pendekatan yang relevan dan strategis untuk mewujudkan keberlanjutan organisasi komunitas. Pada PCM Limbung Kabupaten Gowa, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan hard skills mitra, seperti kemampuan perencanaan keuangan, pencatatan dan pelaporan keuangan, serta penerapan tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan peningkatan soft skills, termasuk kepemimpinan, komunikasi efektif, kemampuan bekerja sama dalam tim, pengambilan keputusan, dan penyelarasan visi individu dengan tujuan organisasi. Dengan mengembangkan kombinasi hard skills dan soft skills ini, diharapkan mitra dapat mengelola program sosial dan keagamaan secara lebih profesional, meningkatkan efektivitas kerja, dan menciptakan nilai sosial jangka panjang bagi masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan integratif ini sekaligus memperkuat peran PCM Limbung sebagai organisasi komunitas yang profesional, akuntabel, berdaya saing, dan mampu mendukung pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam serta keberlanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode kolaboratif antara dosen dan mahasiswa pada mitra Pimpinan Cabang Muhammadiyah Limbung yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra merupakan organisasi keagamaan tingkat cabang yang aktif dalam kegiatan dakwah, sosial, dan pemberdayaan umat dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 28 orang yang terdiri atas pengurus harian, kader, dan relawan. Metode pelaksanaan mencakup dua komponen utama, yaitu: (1) Kegiatan Dosen berupa penyuluhan, sosialisasi, pelatihan, workshop, dan pendampingan terkait integrasi Good Corporate Governance (GCG), literasi keuangan, serta strategi SDM; dan (2) Kegiatan Mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik/KKN-Dik dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berperan sebagai fasilitator lapangan, pendamping administrasi keuangan sederhana, serta dokumentator kegiatan.

Tahap Pra Kegiatan meliputi koordinasi awal dengan pengurus PCM Limbung, identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara singkat, penyusunan modul pelatihan, serta pembagian tugas antara dosen dan mahasiswa. Tahap ini juga mencakup penyusunan instrumen evaluasi berupa angket pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait tata kelola, literasi keuangan, dan manajemen SDM. Selain itu dilakukan penjadwalan kegiatan dan persiapan sarana pendukung seperti materi presentasi, format laporan keuangan sederhana, serta lembar kerja workshop. Tahap Pelaksanaan Kegiatan terdiri atas beberapa bentuk kegiatan utama, yaitu:

1. Penyuluhan dan Sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Organisasi Komunitas

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip GCG kepada pengurus dan anggota organisasi komunitas. Materi meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan organisasi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui seminar, diskusi interaktif, dan studi kasus praktik tata kelola organisasi yang baik. Tujuannya agar peserta memahami pentingnya pengambilan keputusan yang profesional dan sistematis serta mampu menerapkan prinsip GCG dalam pengelolaan organisasi mereka.

2. Workshop Literasi Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Kegiatan ini fokus pada peningkatan kemampuan pengurus dalam hard skills keuangan. Peserta dilatih untuk membuat perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pengambilan keputusan finansial berbasis data. Workshop biasanya berbasis praktik langsung sehingga peserta dapat mengaplikasikan konsep yang

diajarkan pada kondisi organisasi mereka sendiri. Hasilnya, pengurus mampu mengelola keuangan organisasi secara transparan dan akuntabel.

3. Pelatihan Strategi SDM dan Pembagian Tugas Organisasi

Tahap ini menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi. Materi meliputi identifikasi peran dan tanggung jawab, pembagian tugas yang jelas, peningkatan kompetensi anggota, serta pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Pelatihan ini juga mengajarkan strategi evaluasi kinerja anggota dan penyelarasan visi individu dengan tujuan organisasi, sehingga organisasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Pendampingan Perencanaan Usaha Produktif (Bisnis Emas dan Budidaya Rosella)

Tahap terakhir berfokus pada pengembangan unit usaha produktif yang dapat mendukung keberlanjutan finansial organisasi komunitas. Pendampingan mencakup identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis, pengelolaan modal dan risiko, serta strategi pemasaran. Contohnya adalah pengembangan bisnis emas dan budidaya rosella, yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan organisasi sekaligus memberdayakan anggota. Pendampingan ini memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan ilmu bisnis secara langsung dan berkelanjutan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, evaluasi saat kegiatan berlangsung melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, serta pengisian angket untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Kedua, evaluasi pasca kegiatan (khusus kegiatan lapangan) dilakukan melalui wawancara tindak lanjut dan monitoring implementasi pencatatan keuangan serta pembagian tugas organisasi selama 1–2 bulan setelah kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pemahaman dan praktik tata kelola organisasi. Dengan metode ini, kegiatan tidak hanya berhenti pada tahap penyampaian materi, tetapi berlanjut pada proses pendampingan berkelanjutan guna memastikan implementasi prinsip GCG, literasi keuangan, dan strategi SDM dalam praktik organisasi komunitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pengelolaan organisasi, literasi keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus PCM Limbung memiliki pemahaman terbatas mengenai tata kelola profesional, pencatatan keuangan, serta pembagian peran dalam organisasi. Temuan ini menjadi dasar penyusunan modul pelatihan dan pendekatan integratif yang menggabungkan *Good Corporate Governance*

(GCG), literasi keuangan, dan strategi SDM agar relevan dengan kebutuhan peserta (Claessens & Yurtoglu, 2013; OECD, 2015), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan dan Sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada Organisasi Komunitas

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi empat sub-kegiatan utama:

a. Penyuluhan dan Sosialisasi GCG

Peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan organisasi (OECD, 2015; Shleifer & Vishny, 1997). Hasilnya, peserta mulai memahami pentingnya penyusunan aturan internal, pencatatan keputusan, dan pelaporan berkala sebagai bentuk akuntabilitas.

b. Workshop Literasi Keuangan dan Pencatatan

Peserta dilatih melakukan perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengambilan keputusan keuangan yang rasional (Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014; Remund, 2010). Kegiatan ini meningkatkan kesadaran pengurus untuk mengelola dana infak, sedekah, dan donasi secara tertib dan transparan.

c. Pelatihan Strategi SDM

Pelatihan menekankan pembagian peran yang jelas, evaluasi kinerja, dan pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim (Becker & Huselid, 1998; Wright *et al.*, 1994). Hasil menunjukkan peserta mampu bekerja lebih kolaboratif dan memahami pentingnya pengembangan kapasitas pengurus untuk regenerasi organisasi.

d. Pendampingan Usaha Produktif: Bisnis Emas dan Budidaya Rosella

Peserta dibimbing menyusun rencana bisnis, mengelola modal, mencatat keuangan usaha, serta menyusun strategi pemasaran. Pendampingan ini memastikan pengelolaan usaha berjalan profesional, akuntabel, dan berkelanjutan (Barney, 1991; Lusardi *et al.*, 2020), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Usaha Produktif: Bisnis Emas dan Budidaya Rosella

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan monitoring tindak lanjut. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *hard skills* dan *soft skills* peserta, yang dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Mitra Berdasarkan Sub-Kegiatan

Sub-Kegiatan	Indikator Keterampilan	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
GCG	Memahami prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan)	45	80	+35
	Menyusun aturan internal dan prosedur organisasi	42	78	+36
Literasi Keuangan & Pencatatan	Perencanaan anggaran dan pengelolaan dana	40	77	+37
	Pencatatan transaksi dan penyusunan laporan sederhana	38	75	+37
	Pengambilan keputusan keuangan yang rasional	35	72	+37
Strategi SDM	Pembagian peran dan tanggung jawab jelas	48	82	+34
	Evaluasi kinerja anggota secara berkala	46	81	+35
	Kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim	50	83	+33
Usaha Produktif	Perencanaan bisnis dan manajemen modal	37	74	+37
	Pencatatan keuangan usaha dan evaluasi hasil	36	73	+37
	Implementasi strategi pemasaran dan operasional usaha	35	72	+37

Sumber: Diolah dari hasil pre-test dan post test peserta pelatihan GCG, literasi keuangan, strategi SDM, dan usaha produktif, Dinas Koperasi dan UKM 2026.

Penjelasan:

- a. GCG: Peningkatan terlihat pada pemahaman prinsip tata kelola organisasi dan kemampuan menyusun aturan internal serta prosedur.
- b. Literasi Keuangan: Peserta lebih mampu merencanakan anggaran, mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan mengambil keputusan keuangan yang rasional.
- c. SDM: Terjadi peningkatan signifikan dalam pembagian peran, evaluasi kinerja, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim.
- d. Usaha Produktif: Peserta lebih siap mengelola bisnis emas dan budidaya rosella secara profesional, termasuk perencanaan, pengelolaan modal, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran.

Secara keseluruhan, integrasi GCG, literasi keuangan, dan strategi SDM terbukti efektif meningkatkan keterampilan hard skills dan soft skills peserta, membangun kepercayaan, serta mendorong keberlanjutan PCM Limbung sebagai organisasi komunitas yang profesional dan berorientasi nilai sosial jangka panjang (Freeman, 1984; OECD, 2015; Porter & Kramer, 2011).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di PCM Limbung Kabupaten Gowa, integrasi antara *Good Corporate Governance* (GCG), literasi keuangan, dan strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) terbukti meningkatkan keterampilan hard skills dan soft skills para mitra. Peningkatan keterampilan terlihat pada pemahaman prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan) sebesar 35–36%, kemampuan perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan pengambilan keputusan keuangan sebesar 37%, pengelolaan SDM melalui pembagian peran, evaluasi kinerja, serta kepemimpinan dan kerja sama tim sebesar 33–35%, serta pengelolaan usaha produktif (perencanaan bisnis, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran) sebesar 37%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif efektif dalam memperkuat kapasitas organisasi, membangun kepercayaan, dan mendorong keberlanjutan PCM Limbung secara profesional dan berorientasi nilai sosial jangka panjang.

Untuk kegiatan pengabdian di masa yang akan datang, disarankan agar pendampingan dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan, dengan penekanan pada praktik langsung pengelolaan keuangan dan simulasi usaha produktif, serta pengembangan kapasitas SDM melalui mentoring jangka panjang. Selain itu, perlu disiapkan modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan digitalisasi pencatatan serta pelaporan, sehingga memudahkan pengurus untuk menerapkan prinsip GCG dan literasi keuangan secara konsisten. Pelibatan akademisi atau praktisi secara reguler juga dapat memperkuat transfer pengetahuan dan memastikan kesinambungan peningkatan keterampilan mitra dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan pendanaan, fasilitasi, serta arahan akademik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana secara sistematis dan mencapai luaran yang diharapkan. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Limbung atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut program. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada para dosen supervisor dari Universiti Tun Hussein Onn Malaysia yang telah memberikan supervisi akademik, penguatan perspektif internasional, serta pendampingan konseptual dalam pengintegrasian Good Corporate Governance, literasi keuangan, dan strategi sumber daya manusia berbasis kewirausahaan berkelanjutan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana, yaitu Edi Jusriadi, Muh. Rum, Asryanti, dan Ahmad AC, atas kolaborasi, dedikasi, serta kontribusi pemikiran dalam perencanaan dan implementasi program pengabdian ini. Semoga sinergi antara perguruan tinggi, mitra komunitas, dan jejaring akademik internasional ini dapat terus berlanjut dalam memperkuat kapasitas organisasi komunitas yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliaana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. In *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions* (Issue 15). OECD Publishing.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Becker, B., & Huselid, M. (1998). High performance work systems and firm performance: a synthesis of research and managerial implications. *Research in Personnel and Human Resources Management*, 16(16), 53–101.
- Brewster, C., Chung, C., & Sparrow, P. (2020). Human resource management in a global context: implications for community organizations. *International Journal of Human Resource Management*, 31(5), 615–634.
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: a survey. *Emerging Markets Review*, 15(1), 1–33.
- Daniel, R., & Harianto, E. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kepercayaan pemangku kepentingan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 101–112.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: a stakeholder approach*. London: Pitman.
- Herawaty, N., Rahayu, S., Rahayu, R., Wendry, W. S., & Wulan, S. K. B. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan pada organisasi perempuan di kota jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 373–379.

- Hidayat, R., Marsono, D., Susanto, S., & Sadono, R. (2020). Modal sosial masyarakat di kawasan penyangga taman nasional gunung ciremai untuk mendukung skema pengelolaan berbasis kemitraan. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 130–146.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 1–15.
- Kadoya, Y., Khan, M. S. R., & Yamane, T. (2020). Financial literacy and financial behavior: evidence from community-based organizations. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(1), 100–112.
- Kumar, S., Rahman, M., & Lee, J. (2023). Community-based organizations and social innovation: a pathway to sustainable development. *Journal of Social Entrepreneurship*, 14(2), 145–162.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Oggero, N. (2020). Financial literacy and financial decision-making: evidence and implications. *Journal of Economic Literature*, 58(1), 5–44.
- Nabila, S. (2022). Community development melalui program kampung sejahtera mandiri sebagai sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 4(3), 41.
- Nugroho, I., Qosim, M. N., Subur, & Imron. (2021). Penguatan kelembagaan dalam meningkatkan rasa memiliki sdm terhadap aum di lingkungan pcm salam. *Community Empowerment*, 6(3), 328–335.
- OECD. (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. France: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- OECD. (2020). *Oecd/infe 2020 international survey of adult financial literacy*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- OECD. (2021). *Corporate governance and sustainability*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1), 62–77.
- Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy, dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Salem, R., & Anwar, S. (2021). Financial management challenges in community-based organizations. *International Journal of Social Economics*, 48(5), 789–804.
- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan kapasitas kelembagaan dalam pembangunan kelurahan berkelanjutan berbasis agrowisata di kumpulrejo, kota salatiga. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 187–201.
- Setiawan, R., & Prasetyo, E. (2022). Pengembangan kapasitas sdm dalam organisasi masyarakat melalui pelatihan dan mentoring. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(2), 88–99.
- Setyahuni, S. W., & Zakaria, F. (2023). Pelatihan manajemen keuangan bagi kelompok tirtamigunani desa kalisidi, kabupaten semarang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 182–190.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- World Bank. (2021). *Community-driven development*. Washington: World Bank.
- World Bank. (2022a). *Financial capability and inclusion for community*

- development*. Washington: World Bank.
- World Bank. (2022b). *Human capital and organizational capacity for sustainable development*. Washington: World Bank.
- Wright, P. M., McMahan, G. C., & McWilliams, A. (1994). Human resources and sustained competitive advantage: a resource-based perspective. *International Journal of Human Resource Management*, 5(2), 301–326.
- Yusuf, M., Rahman, A., & Sari, D. (2023). Implementasi good corporate governance dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 45–56.